



PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR TAHSIN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IX MTs. S AL- MUKHLISHIN SIBUHUAN PADANG LAWAS

Syukur Penerangan Hasibuan^{1*}, Magdalena², Zainal Efendi Hasibuan³

^{1*,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

*Email: hasibuansyukur88@gmail.com, magdalena@uinsyahada.ac.id, zainalhasibuan@uinsyahada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4802>

Abstrak

Pembelajaran Tahsin memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an secara tartil, khususnya pada aspek makharij al-huruf, penerapan hukum tajwid dan kelancaran membaca. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sumber belajar konvensional serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Tahap analisis menunjukkan kebutuhan akan sumber belajar Tahsin yang menyajikan contoh bacaan audio-visual, latihan interaktif, dan mudah diakses untuk belajar mandiri. Tahap desain menghasilkan rancangan sumber belajar berbasis video menggunakan aplikasi CapCut dan platform YouTube dengan penyajian materi bertahap. Pada tahap pengembangan, produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli teknologi dengan tingkat kevalidan sangat tinggi, masing-masing sebesar 96,66% dan 91,66%. Tahap implementasi dilakukan pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan dengan desain pretest dan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital. Uji-t berpasangan menghasilkan nilai t-hitung sebesar 9,28, yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,040 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian, sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital dinyatakan layak dan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makharij al-huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Kata Kunci: Tahsin, Al-Qur'an, Sumber Belajar Digital, ADDIE, Pembelajaran Interaktif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertakwa, dan memiliki moralitas tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam menjadi landasan dalam membina kepribadian peserta didik agar mampu menjalani kehidupan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Salah satu aspek mendasar dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah kemampuan membaca dengan baik dan benar yang menjadi syarat utama dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa tuntutan baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Era digital menuntut inovasi dalam pembelajaran agar lebih



efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik modern. Pembelajaran berbasis teknologi telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Dalam konteks pembelajaran Tahsin, teknologi digital dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, termasuk materi audio-visual dan aplikasi interaktif yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah tajwid secara lebih efektif.

Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Nisah dan Qorib menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa MTs di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kondisi ini juga terjadi di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan, di mana sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan media pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya sumber belajar yang memadai dan kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang Tahsin juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Kegagalan dalam menguasai tahsin dapat berdampak pada pemahaman yang salah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi makna maupun pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, keterampilan tahsin tidak hanya bernilai secara religius, tetapi juga membentuk dasar dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani. Hal ini menegaskan pentingnya perhatian serius terhadap pembelajaran tahsin di setiap satuan pendidikan Islam, termasuk di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Kesulitan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, rendahnya motivasi belajar siswa, serta keterbatasan metode dan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Selain itu, jam pelajaran PAI yang terbatas serta jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak menyebabkan guru kesulitan memberikan pembinaan tahsin secara individual.

Dampaknya, kualitas pembelajaran tahsin menjadi kurang optimal. Siswa yang mengalami kesulitan seringkali merasa malu atau minder untuk membaca di depan kelas, yang berujung pada rendahnya partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya strategi dan inovasi pembelajaran yang dapat membantu mengatasi kendala tersebut, salah satunya melalui pengembangan sumber belajar berbasis teknologi digital yang lebih interaktif dan fleksibel.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di era digital ini, berbagai sumber belajar dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seperti smartphone, tablet, dan laptop. Dalam konteks pembelajaran tahsin, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyediakan media pembelajaran interaktif seperti video tutorial tajwid, aplikasi latihan membaca Al-Qur'an, hingga platform e-learning yang dapat mendukung keterlibatan aktif siswa dalam memperbaiki bacaan mereka secara mandiri.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, personal, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, siswa dapat mengulang materi tahsin yang belum dipahami melalui video pembelajaran, mendengarkan audio contoh bacaan yang benar, atau menggunakan aplikasi untuk menguji kemampuan mereka secara langsung. Hal ini tentu akan sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan waktu tatap muka di kelas serta memberikan solusi atas kesulitan yang mereka hadapi.

Namun, pada kenyataannya, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tahsin di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan masih belum maksimal. Banyak guru belum memanfaatkan media digital secara optimal karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya pelatihan dalam pengembangan media berbasis ICT. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan sumber belajar tahsin berbasis teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.



Berdasarkan hasil observasi awal, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin ialah berupa buku, yang berjudul “Pedoman Dauroh Al-Qur’an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif”. Setelah peneliti melihat dan membaca buku tersebut, isinya sangat lengkap mulai dari muqoddimah, makhorijul huruf, shifatul huruf dan lain sebagainya. Buku ini lumayan tebal berjumlah 170 halaman, sehingga para siswa-siswi merasa malas membawa buku ini ketika jadwal pembelajaran Tahsin di kelas, dan guru Tahsin merasa tidak enak mengajar dikelas karena siswa-siswi tidak membawa buku tersebut. Karena melihat kondisi dan karakter anak zaman sekarang sudah beda dengan kita, dimana anak zaman sekarang maunya yang serba mudah dan tidak mau ribet dalam hal apapun itu.

Dan hasil wawancara awal dengan guru Tahsin, terungkap bahwa tantangan utama dalam pembelajaran Tahsin di madrasah ini adalah keragaman kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kepala madrasah juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan berbasis teknologi, mengingat banyak siswa yang kesulitan menjangkau guru di luar jam belajar. “Kami memerlukan inovasi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri, khususnya melalui teknologi yang mudah diakses” ujarnya. Guru Tahsin menambahkan bahwa kendala utama siswa terletak pada pengenalan tajwid dan *makharijul al huruf* yang tepat. Ia mengakui bahwa metode konvensional yang digunakan saat ini kurang menarik bagi siswa, terutama mereka yang lebih terbiasa dengan teknologi digital. Guru tersebut juga menegaskan perlunya media digital yang interaktif, seperti aplikasi pembelajaran berbasis audio-visual, untuk mendukung penguasaan bacaan Al-Qur’an secara benar.

Siswa kelas IX pun menyampaikan bahwa mereka sering merasa tidak percaya diri saat membaca Al-Qur’an di depan umum karena takut salah. Salah seorang dari mereka mengatakan, “Saya ingin ada aplikasi yang memberikan contoh bacaan dengan tajwid yang benar, agar bisa belajar sendiri di rumah.” Beberapa siswa lainnya mengaku lebih menyukai pembelajaran berbasis gawai karena dirasa lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Para wali siswa turut menyuarakan harapan agar tersedia media pembelajaran digital yang mudah digunakan dan tetap sesuai dengan standar Tahsin. Salah satu wali menyampaikan, “Kami berharap ada media pembelajaran yang tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga sesuai dengan kaidah pembelajaran Tahsin yang benar.” Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran Tahsin agar lebih efektif dan relevan bagi siswa masa kini.

Pembelajaran tahsin, yang berfokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid, menuntut sumber belajar yang tidak hanya akurat dari sisi materi, tetapi juga menarik dan sesuai dengan konteks kebutuhan siswa. Di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan, siswa kelas IX diketahui memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam membaca Al-Qur’an. Banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, memahami makharijul huruf, serta menerapkan hukum tajwid secara konsisten.

Pengembangan sumber belajar berbasis teknologi digital dalam pembelajaran tahsin memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Teknologi digital memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri, mendapatkan umpan balik otomatis, dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Aplikasi yang dirancang khusus untuk pembelajaran tahsin dapat membantu siswa memahami tajwid dengan lebih baik melalui fitur audio dan visual yang memperjelas pelafalan dan makharaj huruf.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tahsin juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa untuk mengakses materi di luar jam pelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh waktu atau tempat. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik ini, diharapkan minat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan menguasai kaidah tajwid dapat meningkat secara signifikan. Sebagai hasilnya, kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat terjamin lebih baik sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Siswa mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran Tahsin. Pertama, mereka kesulitan saat mempelajari pengucapan huruf-huruf tertentu seperti ث, ح, خ, ذ, ز, dan ف. Huruf-



huruf ini memerlukan makhraj dan sifat yang tepat, yang sering kali sulit dikuasai oleh siswa.

Kedua, siswa juga kebingungan dalam membedakan bacaan panjang (mad) dan bacaan pendek. Mereka sering tidak memahami kapan suatu harakat harus dibaca panjang dan kapan cukup dibaca pendek.

Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam memahami hukum-hukum tajwid, terutama hukum Nun Sukun/Tanwin, Mim Sukun, dan Ghunnah Musyaddadah. Mereka belum dapat membedakan kapan harus menerapkan masing-masing hukum tersebut dalam bacaan Al-Qur'an.

Harapan pengembangan sumber belajar digital dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan adalah terciptanya media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan dukungan teknologi digital, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital yang layak dan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas. Penelitian dilaksanakan di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan dengan subjek penelitian siswa kelas IX, guru Tahsin, serta validator ahli materi dan ahli teknologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, serta tes kemampuan membaca Al-Qur'an berupa pretest dan posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Validasi

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi Dan Ahli Teknologi

No	Hasil Penelitian	Tingkat Kevalidan	Kriteria
1	Hasil penilaian validator ahli materi	96,66%	Sangat Valid
2	Hasil penilaian validator ahli Teknologi	Validator 1 : 91,66%	Sangat Valid
		Validator 2 : 96,66%	

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi, diperoleh hasil penilaian dari dua validator, yaitu ahli materi dan ahli teknologi (media). Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 96,66%, sedangkan hasil validasi oleh ahli teknologi menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 91,66% dan 96,66%. Kedua hasil tersebut termasuk dalam kriteria Sangat Valid.

Hasil ini menunjukkan bahwa sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan secara menyeluruh, baik ditinjau dari aspek isi materi maupun aspek teknologi/media. Dari sisi materi, sumber belajar dinilai telah sesuai dengan capaian pembelajaran Tahsin, menerapkan kaidah tajwid yang benar, serta menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Dari sisi teknologi, sumber belajar memiliki tampilan yang menarik, navigasi yang jelas, fitur yang berfungsi dengan baik, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat.

Dengan demikian, sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital dinyatakan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar pendukung dalam proses pembelajaran Tahsin, khususnya untuk membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas. Pemanfaatan teknologi digital dalam sumber belajar ini diharapkan mampu membantu siswa memahami makharijul huruf, sifatul huruf, serta hukum tajwid secara lebih efektif dan menarik.



2. Hasil observasi pretest dan posttest

Hasil observasi dilakukan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penggunaan media. Data berikut menunjukkan jumlah siswa yang masih mengalami kesulitan pada masing-masing aspek bacaan:

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest Pembelajaran Tahsin

Aspek Bacaan	Siswa Bermasalah Pretest	Siswa Bermasalah Posttest
Makharijul huruf	15 siswa	0 siswa
Hukum tajwid	9 siswa	0 siswa
Kelancaran membaca	10 siswa	0 siswa

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat peningkatan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital. Sebelum pembelajaran (pretest), sejumlah siswa mengalami kesulitan pada berbagai aspek bacaan, antara lain: makharijul huruf (15 siswa), hukum tajwid (9 siswa), dan kelancaran membaca (10 siswa).

Setelah dilakukan pembelajaran Tahsin (posttest), tidak ada siswa yang masih mengalami kesulitan pada semua aspek yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan penggunaan sumber belajar digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam penguasaan makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Secara keseluruhan, hasil eksperimen ini memperkuat temuan bahwa pendekatan interaktif berbasis teknologi dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX.

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,28 yang lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran diberikan. Dengan demikian, tindakan pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengembangan sumber belajar tahsin berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum mad. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridholloh yang menyatakan bahwa teknologi Al-Qur'an digital berpengaruh positif terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMP.

Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian Ridholloh. Jika penelitian tersebut berfokus pada pengaruh penggunaan teknologi terhadap motivasi dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara umum, maka penelitian ini lebih menekankan pada proses pengembangan produk sumber belajar tahsin berbasis teknologi digital yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa, khususnya pada kesulitan membaca huruf-huruf tertentu dan penerapan hukum tajwid.

Selain itu, penelitian Yudhi Septian Harahap dkk. tentang pendidikan teknologi dalam Al-Qur'an memberikan landasan teoritis bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam memiliki dasar normatif dalam Al-Qur'an. Penelitian tersebut bersifat konseptual dan menggunakan pendekatan library research. Sementara itu, penelitian ini bersifat pengembangan (*research and development*) yang menghasilkan produk nyata berupa sumber belajar tahsin digital yang dapat langsung digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas konsep teknologi dalam



pendidikan Islam, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk produk konkret.

Demikian pula dengan penelitian Oga Sugianto dkk. yang menekankan peran teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Persamaan penelitian ini terletak pada pengakuan bahwa teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an dan secara khusus ditujukan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa kelas IX MTs.

Dari segi produk, sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki keunggulan karena dirancang berbasis kebutuhan riil siswa, memuat materi tajwid yang disesuaikan dengan tingkat MTs, dilengkapi audio bacaan yang benar, serta menyediakan latihan interaktif yang memungkinkan siswa berlatih secara mandiri. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji pengaruh atau peran teknologi tanpa menghasilkan produk yang dikembangkan secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam bentuk pengembangan sumber belajar tahsin digital yang aplikatif dan kontekstual. Produk yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga secara langsung membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an melalui latihan terstruktur dan umpan balik audio-visual.

4. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada siswa dan guru kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Meskipun siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Tahsin, mereka masih mengalami kendala pada aspek makhārij al-ḥurūf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Siswa membutuhkan sumber belajar yang menyediakan contoh bacaan yang benar dalam bentuk audio dan video, dilengkapi latihan interaktif serta kemudahan akses untuk belajar mandiri. Di sisi lain, guru menyatakan bahwa pembelajaran Tahsin masih didominasi oleh sumber belajar konvensional sehingga pemanfaatan teknologi digital belum optimal. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran Tahsin dan ketersediaan sumber belajar yang ada, sehingga pengembangan sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital menjadi solusi yang relevan dan dibutuhkan di MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan.
2. Berdasarkan tahap desain, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan sumber daya teknologi yang relevan dan mudah diakses, seperti domain web, mikrofon, smartphone atau tablet, aplikasi CapCut, serta platform YouTube. Desain sumber belajar mencakup perancangan struktur media yang terdiri atas menu beranda, materi Tahsin, dan latihan interaktif, dengan penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran yang disusun bertahap dari materi makharijul huruf hingga ahkamul mad. Setiap materi dilengkapi dengan teks, audio pelafalan yang benar, visualisasi huruf Arab, serta animasi pendukung untuk memudahkan pemahaman siswa. Integrasi latihan membaca dan kuis sederhana dalam video, serta pemanfaatan kolom komentar YouTube sebagai sarana interaksi, menunjukkan bahwa desain sumber belajar ini berorientasi pada pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan, sehingga mampu membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara efektif.
3. Berdasarkan tahap pengembangan, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital berhasil direalisasikan dari rancangan menjadi produk nyata melalui proses produksi video pembelajaran, perekaman audio bacaan, pengeditan visual, serta pendistribusian media melalui platform YouTube agar mudah diakses oleh siswa. Proses pengembangan dilengkapi dengan validasi oleh ahli materi dan ahli teknologi untuk memastikan kelayakan isi dan fungsi media. Hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan yang sangat tinggi, yaitu 96,66% dari ahli materi dan 91,66% dari ahli teknologi, yang keduanya berada pada kategori "sangat valid". Masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar revisi untuk menyempurnakan kedalaman materi,



kejelasan indikator pembelajaran, tampilan visual, interaktivitas, serta aspek teknis media. Dengan demikian, pengembangan sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital dinyatakan sangat layak digunakan dan efektif sebagai media pembelajaran pendukung dalam membantu siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek makhārijul ḥurūf, dan penerapan hukum tajwid.

4. Berdasarkan tahap implementasi, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital dapat diterapkan dengan baik dan efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Implementasi diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan video Tahsin berbasis YouTube yang memuat materi *makharijul al-huruf*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan ghunnah musyaddadah, serta ahkamul mad, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan kesulitannya. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyimak materi, menirukan contoh bacaan, serta mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara individu maupun bersama-sama. Penggunaan video pembelajaran yang dapat diputar ulang, disertai audio dan visual yang jelas, membuat siswa lebih aktif dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, implementasi sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital terbukti mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan ketepatan bacaan siswa, serta membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara lebih efektif.
5. Berdasarkan tahap evaluasi, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital dinilai efektif dan layak digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,28 yang lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran diberikan. Dengan demikian, tindakan pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul A dan Nurhadi. (2020). *Konsep kinerja guru dan sumber belajar dalam meraih prestasi*. Guepedia.
- Abdul K A. V. (n.d.). *Media dan sumber belajar IPS*. Ananta Didya.
- Abdullah, A., et al. (2022). Metode pembelajaran tahsin dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>
- Akhyar, M., et al. (2024). Strategi adaptasi dan inovasi kurikulum pendidikan Islam di era digital 4.0. *Instructional*.
- Alawi, H., & Maarif, M. A. (2021). Implementasi nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 4(2).
- Badruzzaman, Y. I. (2023). *Tasawuf dalam dimensi zaman: Definisi, doktrin, sejarah & dinamika keumatan* (Vol. 1). Zakimu.com.
- Basire, J. H. T. (n.d.). *Buku ajar materi pembelajaran PAI di perguruan tinggi*. Penerbit Adab.
- Branch, R. M. (2019). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Chica Awalliyah, Dinda Oktaviana, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Tantangan dan peluang teknologi dalam dinamika kehidupan di era teknologi. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2).
- Desty Putri Hanifah, et al. (2023). *Teori dan prinsip pengembangan media pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Gilang Rezal Pratama, M. (n.d.). Strategi pengembangan santri berprestasi pada bidang seni Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



- Hanafi, H., et al. (2023). *Kiat mudah membuat siswa membaca Al-Qur'an (Mengurai peran orang tua dan guru PAI)*. Deepublish.
- Hanifah, U., et al. (n.d.). *Integrasi teknologi pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka*. Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam, 2(1). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>
- Hardani, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Harfiani, R. (2024). *Buku ajar kreatif merancang media & sumber belajar di PAUD*. Umsu Press.
- Hariyono, H., et al. (2024). *Perkembangan peserta didik: Teori dan implementasi perkembangan peserta didik pada era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasyim, A. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan di sekolah*. Media Akademi.
- Hilaluddin Hanafi, et al. (2023). *Kiat mudah membuat siswa membaca Al-Qur'an (Mengurai peran orang tua dan guru PAI)*. Deepublish.
- Huda, A., et al. (2020). *Media animasi digital berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. UNP Press.
- Ibnu Rusyd, R. M. (2015). *Panduan tahsin, tajwid, dan tahfizh untuk pemula*. SAUFA.
- Indra Kertati, et al. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irshad Badruzzaman, Y. (2023). *Tasawuf dalam dimensi zaman: Definisi, doktrin, sejarah & dinamika keumatan, vol. 1*. Zakimu.com
- Karmila Nengsih, Y., Nurrizalia, M., & Waty, E. R. K. (2022). *Buku ajar media dan sumber belajar pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Kertati, I., et al. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- M Judrah, et al. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1).
- Manurung, H. M., et al. (2023). *Pengembangan sumber dan media pembelajaran PAI*. Pustaka Peradaban.
- Nawawi, R. S., & Sofyan, A. (2015). Pengaruh teknologi Al-Qur'an digital dan motivasi belajar terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMPN 185 Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., & Waty, E. R. K. (2022). *Buku ajar media dan sumber belajar pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Nirwana S.N., & Qorib, M. (2023). Penerapan ilmu tajwid Al-Qur'an kepada siswa kelas VII di sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2.
- Nizwardi J. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah/madrasah*. Kencana.
- Putri H. D., et al. (2023). *Teori dan prinsip pengembangan media pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Raisya ,I.R. (2015). *Panduan tahsin, tajwid, dan tahfizh untuk pemula*. SAUFA.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Citapustaka Media.
- Rizka, H. (2024). *Buku ajar kreatif merancang media & sumber belajar di PAUD*. Umsu Press.
- Robesti Sinamo. (2024). Penerapan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa di era pendidikan. 2(1).
- Rusyd, R. M. I. (2015). *Panduan tahsin, tajwid, dan tahfizh untuk pemula*. SAUFA.
- Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan (Research & Development) bagi penyusun tesis dan disertasi*. Aswaja Presindo.
- Satar, S., et al. (2024). *Pembelajaran terpadu: Hakikat dan strategi pembelajaran terpadu di SD*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sinamo, R. (2024). Penerapan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa di era pendidikan. 2(1).



- Siti Khodijah. (2023). *Tahsin Al-Qur'an panduan mengaji Al-Qur'an dengan kaidah tajwid*. Bukunesia.
- Suwahyu, I. (2024). Peran inovasi teknologi dalam transformasi pendidikan Islam di era digital, 2(2).
- Tamrin, T. (2018). Pola pembinaan tahsin Alquran di kalangan mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, 12(2). <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i2.87>
- Tatat H, et al. (2023). *Panduan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru*. Cahaya Smart Nusantara.